

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah negara berkembang, negara kita masih banyak menemui banyak permasalahan sosial. Permasalahan yang terjadi biasanya merupakan faktor dari kondisi sosial dan sejarah dari negara yang bersangkutan. Di Indonesia sendiri salah satu permasalahan yang selalu ada selama menahun adalah masalah kemiskinan. Masalah ini telah menjadi masalah serius yang dari waktu ke waktu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Adapun masalah kemiskinan ini merupakan tanggung jawab negara dengan merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi “bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanahkan negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;”¹

Masalah kemiskinan telah menjadi masalah yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun daerah. Permasalahan kemiskinan ini terjadi karena adanya faktor dari kondisi sosial dan sejarah masa lalu yang dialami oleh sebuah negara. Kemiskinan di Indonesia sendiri dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan adanya kesenjangan wilayah. Adapun sejak tahun 2019 hingga tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah presentase penduduk miskin yang ada di Indonesia. Angka ini kemudian mengalami penurunan pada tahun selanjutnya. Jumlah angka kemiskinan yang ada di Indonesia sendiri memiliki angka yang tidak sedikit. Setidaknya sebanyak 26,16 juta jiwa penduduk Indonesia hidup

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, diakses melalui <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm>.

dalam kemiskinan per Maret 2022 (BPS).² Kemiskinan itu sendiri merupakan fenomena kompleks yang untuk penyelesaiannya membutuhkan berbagai dimensi.

Tabel 1. 1 Presentase penduduk miskin Indonesia

No.	Periode	Presentase penduduk miskin (%)	Jumlah penduduk (juta jiwa)
1.	Maret 2019	9,41	25,14
2.	Maret 2020	9,78	26,42
3.	Maret 2021	10,14	27,54
4.	Maret 2022	9,54	26,16

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Di samping itu, setiap periode pergantian kepemimpinan presiden, program pengentasan kemiskinan akan selalu masuk ke dalam program kerjanya. Untuk menangani masalah kemiskinan ini, diperlukan sebuah program yang dapat terintegrasi antara pemerintah pusat dan daerah. Lebih jauh, upaya pengentasan kemiskinan ini juga diwujudkan dalam berbagai bentuk program salah satunya Program Keluarga Harapan yang telah ada sejak tahun 2007 lalu. Sejak hadir pada tahun 2007, PKH telah memberikan bantuan tunai dengan mendorong penerimanya untuk memiliki kehidupan yang mandiri. Sasaran penerimanya adalah keluarga yang memiliki komponen ibu hamil, balita, anak sekolah, penyandang disabilitas dan lansia. Program Keluarga Harapan atau sering disebut PKH sendiri merupakan gagasan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang menasar keluarga sebagai penerimanya. PKH adalah upaya dari pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan dengan tujuan khusus pemutusan rantai kemiskinan antargenerasi³.

Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 34 provinsi yang di dalamnya terdiri dari 514 jumlah kabupaten/kota telah mendapatkan bantuan PKH. Jumlah ini terus

² “Berita Resmi Statistik No. 51/07/Th. XXV, 15 Juli 2022,” accessed July 14, 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>.

³ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021-2024. Kementerian Sosial RI, hlm. 7.

meningkat dari awal peluncuran program ini.⁴ Adapun di Kota Tangerang Selatan, PKH pertama kali diselenggarakan pada tahun 2012. Saat ini bakal calon KPM PKH dipanggil melalui surat edaran yang diberikan pihak desa. Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan PKH di Kota Tangerang Selatan semakin berkembang dan mengalami peningkatan jumlah penerima manfaat. Adapun ketujuh kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan semuanya melaksanakan PKH pada waktu yang bersamaan. Berikut ini adalah data jumlah penerima manfaat dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Tabel 1. 2 Data penerima manfaat PKH di Kota Tangerang Selatan

No.	Tahun	Tahap Penyaluran Bantuan	Jumlah Penerima Manfaat
1.	2019	Tahap 1	8.263
		Tahap 2	8.176
		Tahap 3	7.693
		Tahap 4	7.659
2.	2020	Tahap 1	7.680
		Tahap 2	7.710
		Tahap 3	9.330
		Tahap 4	9.888
3.	2021	Tahap 1	9.382
		Tahap 2	9.686
		Tahap 3	9.369
		Tahap 4	9.535
4.	2022	Tahap 1	9.127
		Tahap 2	9.127
		Tahap 3	8.873
		Tahap 4	9.144

Sumber: Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, 2023

Program Keluarga Harapan, sesuai dengan tujuannya memiliki istilah yang dinamakan graduasi. Graduasi sendiri ialah kondisi dimana Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH keluar dari kepesertaan PKH. Kondisi graduasi sendiri merupakan salah satu ciri khas dari bantuan PKH. Terutama graduasi mandiri, dimana

⁴ Ekki Syamsulhakim dan Nurzanty Khadijah Dan, “Graduasi Dari Program Bantuan Tunai Bersyarat Di Indonesia: Hasil Dari Survei Rumah Tangga Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Tahun 2020” (Washington DC: The World Bank, 2021), hlm. 9.

KPM PKH dengan sukarela keluar dari kepesertaan PKH. Tujuan dari graduasi dari sudut pandang pelaksanaan program itu sendiri mengacu pada percepatan penanggulangan kemiskinan serta meminimalisir kemungkinan timbulnya kesenjangan sosial di tengah masyarakat. Rumah tangga yang melakukan graduasi mandiri mengacu pada karakteristik keluarga yang memiliki kapasitas produktif yang cukup baik.⁵ Sedangkan dari sudut pandang KPM PKH, mereka melakukan graduasi mandiri sebagai bentuk pilihan secara sadar. KPM PKH yang melakukan graduasi mandiri sadar bahwa mereka memiliki kemampuan untuk hidup mandiri tanpa bantuan. Tindakan yang dilakukan KPM PKH ini merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan dan nilai yang mereka percayai. Kondisi ini dicapai oleh KPM karena adanya berbagai faktor dan sumber daya yang mereka miliki. Dari berbagai sumber literatur yang ada, banyak yang menunjukkan bahwa penerima manfaat melakukan graduasi karena adanya dorongan dalam diri, faktor-faktor pendorong, serta adanya pertimbangan dan orientasi dalam mencapai tujuan. Selain itu, sumber daya yang dimiliki KPM juga dapat menjadi modal mereka untuk melakukan graduasi mandiri sebagai tindakan yang mereka pilih. Untuk mencapai kondisi tersebut, para KPM memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki sebagai strategi untuk mencapai tujuannya. KPM PKH juga telah mengalami proses sosial yang meningkatkan kapasitasnya selama mendapatkan bantuan.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai analisis rasionalitas KPM PKH dalam melakukan graduasi mandiri, serta bagaimana proses para KPM dalam mencapai kondisi tersebut. Peneliti memilih melakukan penelitian di Kota Tangerang Selatan. Hal ini karena terdapat sebanyak 8.263 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH pada penyaluran tahap satu tahun 2019. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 7.680 KPM PKH.⁶ Selain itu, pada tahun 2020 sebanyak 515 atau sekitar 5,95 persen

⁵ *Ibid*, hlm. 83.

⁶ Data Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, diakses pada 6 Juli 2023.

KPM PKH berhasil melakukan graduasi yang di dalamnya terdapat indikasi graduasi mandiri. Berita ini termuat dalam berita nasional dan menjadi salah satu berita yang masuk dalam berita nasional pada *website* Kementerian Sosial. Capaian ini dapat menjadi acuan bagi daerah lain, mengingat sulitnya mewujudkan kondisi graduasi KPM. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena graduasi mandiri yang ada di Kota Tangerang Selatan, tepatnya di Kecamatan Setu. Hal ini karena Kecamatan Setu adalah kecamatan yang jumlah penerima bantuannya mengalami peningkatan pada tahun 2020. Selain itu, di Kecamatan Setu juga terdapat KPM PKH yang memiliki usaha rintisan hasil dari bantuan komplementer KUBE. Bantuan ini memungkinkan mereka untuk memiliki usaha rintisan e-warung dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

1.2. Rumusan Masalah

Program Keluarga Harapan memiliki ciri khas berupa graduasi. Graduasi sendiri terdiri dari dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi mandiri sejahtera. Adapun graduasi mandiri adalah graduasi yang terjadi ketika KPM PKH berinisiatif untuk keluar dari kepesertaan PKH. Tindakan graduasi mandiri yang dilakukan KPM PKH di Kelurahan Keranggan dan Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu ini merupakan hasil dari pemikiran rasionalnya yang diambil secara sadar dengan menggunakan berbagai pertimbangan. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan pemaparan di atas, penulis kemudian merumuskan permasalahan dalam poin:

1. Bagaimana proses graduasi mandiri KPM PKH di Kelurahan Keranggan dan Kelurahan Kademangan?
2. Bagaimana pilihan rasional KPM PKH dalam melakukan graduasi mandiri?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari permasalahan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menjabarkan proses graduasi mandiri yang dilakukan oleh KPM PKH di Kelurahan Keranggan dan Kelurahan Kademangan
2. Menjelaskan pilihan rasional yang dibuat KPM PKH dalam melakukan graduasi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi para pembaca mengenai graduasi mandiri yang terjadi pada KPM PKH, khususnya di Kelurahan Keranggan dan Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu. Adapun manfaat terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana penerapan ilmu sosiologi kemasyarakatan yang berhubungan selama masa perkuliahan
- 2) Berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan mengenai rasionalitas graduasi mandiri penerima manfaat bantuan sosial PKH
- 3) Dijadikan acuan, perbandingan, dan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran mengenai fenomena graduasi mandiri yang dilakukan oleh KPM PKH sebagai penerima manfaat program
- 2) Memberikan sumbangan informasi kepada instansi dan masyarakat luas mengenai fenomena graduasi mandiri yang dilakukan oleh KPM PKH.

1.5. Tinjauan Literatur Sejenis

Terdapat beberapa referensi sejenis yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Referensi-referensi ini didapatkan dari berbagai sumber guna memperkuat landasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kumpulan referensi ini pada akhirnya akan dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk menuliskan

penelitian ini dengan lebih terstruktur dan terarah. Terdapat tiga kategori tunjangan yang digunakan yaitu mengenai graduasi mandiri, pemaknaan terhadap uang atau bantuan, dan dampak dari Program Keluarga Harapan.

Kategori graduasi terdiri dari empat penelitian terdahulu. Penelitian **pertama** berjudul Studi Eksploratif: Analisis Faktor Pendorong Ibu dari Keluarga penerima manfaat Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Mencapai Graduasi Mandiri. Penelitian ini dilakukan oleh Ikhwanul Ihsan Armid, Eka Riyanti Purnoningsih, Tiara Ratih Widiastuti, Retno Hanggarani Ninin pada tahun 2020. Adapun hasil dari penelitian ini membahas mengenai faktor internal (faktor yang dirasakan penerima manfaat yang berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan) dan eksternal (faktor di dari luar atau berasal dari orang lain, seperti pendamping PKH) yang mendorong penerima manfaat untuk graduasi mandiri. Faktor Internal di antaranya adalah kesadaran diri, rasa malu, kepercayaan, dan motivasi usaha.⁷ Sedangkan, faktor eksternal yaitu dukungan dari pendamping dan juga dukungan keluarga.

Penelitian **kedua** dilakukan oleh Fadliyaturrohmah pada tahun 2018.⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa angka KPM yang graduasi masih terbilang sedikit dibandingkan dengan penambahan jumlah KPM. Proses untuk mencapai tahap graduasi juga perlu melalui transisi dimana KPM diberikan pengarahan serta pemantauan kondisi ekonomi dan sosial. Selain itu, masih banyak KPM yang masih berupaya untuk mempertahankan status kepesertaan demi memperpanjang masa penerimaan bantuan.

Penelitian **ketiga** adalah tesis berjudul ‘Makna Graduasi Bagi Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang’ yang dilakukan oleh Stopia Wanita pada tahun 2022. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat beberapa kelompok pemaknaan pada KPM PKH yang memutuskan

⁷ Ikhwanul Ihsan Armalid et al., “Studi Eksplorasi: Analisis Faktor Pendorong Ibu Dari Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Mencapai Graduasi Mandiri”. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 19, no. 3 (2020), hlm. 215.

⁸ Fadliyaturrohmah, “Graduasi Mandiri Dari PKH” (UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 6.

untuk graduasi secara mandiri. Kategori tersebut terdiri dari ekonomi, aktivitas, keluarga, komunitas, dan sosial.⁹ Kelima kategori inilah yang menjadi makna dominan yang mendorong adanya perilaku mandiri pada KPM PKH. Di samping itu, para PKH yang graduasi secara mandiri ini juga memiliki makna pendukung yang memberikan perasaan aman dan nyaman ketika mereka memutuskan untuk melakukan graduasi. Kesadaran ini ditemukan melalui berbagai aktivitas yang mereka lalui selama menjadi penerima bantuan PKH.

Penelitian **keempat** adalah penelitian yang dilakukan oleh Dini Fajar Yanti dan Isbandi Rukminto Adi mengenai strategi graduasi dari penerima manfaat PKH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat setidaknya lima karakteristik, lima proses atau strategi, dan tiga kategori yang berkenaan dengan percepatan graduasi penerima bantuan PKH.¹⁰ Jika KPM telah memiliki lima karakteristik (potensi graduasi) maka selanjutnya akan dilakukan lima proses/strategi yang digunakan untuk percepatan graduasi. Dari lima proses tersebut akan ditemukan tiga kategori KPM dari yang potensi graduasi dari hasil monitoring perkembangan sosial ekonomi oleh SDM PKH.

Kategori kedua yaitu membahas mengenai pilihan rasional atau rasionalitas dalam melakukan sebuah tindakan dan pengambilan keputusan. Penelitian **kelima** ialah penelitian Lia Riztiana dan Pambudi Handoyo dengan judul Rasionalitas Graduasi Mandiri Sebagai Penerima PKH di Desa Babadan Kabupaten Nganjuk. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalitas KPM PKH memilih graduasi mandiri merujuk pada status sosial ekonomi, nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta sanksi pada KPM PKH. Labelisasi rumah juga telah membuat banyak

⁹ Stopia Wanita, "Makna Graduasi Bagi Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. 6.

¹⁰ Dini Fajar Yanti and Isbandi Rukminto Adi, "Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management," *Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 2 (2020), hlm. 148.

KPM memilih untuk graduasi mandiri karena takut mendapatkan denda dan dipenjara.¹¹

Penelitian **keenam** adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatus Sa'adah yang juga menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pemilihan pendidikan pada laki-laki dan perempuan. Perbedaan pilihan ini didasarkan oleh adanya tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing aktor. Dalam hal ini, para aktor berusaha untuk mencapai tujuannya dengan sumber daya yang ia miliki.¹²

Penelitian **ketujuh** adalah penelitian yang membahas strategi bertahan hidup petani miskin pada musim paceklik. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Rejeki pada tahun 2019. Teori yang digunakan ialah teori pilihan rasional James S. Coleman dan teori kebutuhan prestasi David McClelland. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhannya selama masa paceklik, para petani miskin melakukan peralihan profesi menjadi mencari kayu di hutan.¹³ Mereka memilih profesi ini karena minimnya kerugian dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Mereka juga bertahan hidup dengan meminjam uang dari warung atau orang kaya yang ada di sekitarnya. Adapun profesi lain yang dilakukan selain bertani adalah merantau dengan bekerja sebagai pembantu, *babysitter*, atau kuli bangunan.

Adapun sumber literatur sejenis yang berasal dari buku-buku yang relevan yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Buku-buku tersebut terdiri dari empat buku yang diantaranya membahas mengenai teori pilihan rasional, graduasi mandiri Program Keluarga Harapan, buku penelitian kualitatif, dan buku dasar-dasar teori sosial. Tinjauan sejenis ini kedepannya diharapkan dapat menjadi landasan yang membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

¹¹ Lia Riztiana, "Rasionalitas Graduasi Mandiri Sebagai Penerima PKH Di Desa Babadan Kabupaten Nganjuk," *Paradigma* 10, no. 1 (2021).

¹² Nur Hidayatus Sa'adah, "Perbedaan Gender Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Ditinjau Dari Teori Pilihan Rasional James S. Coleman," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 2 (2022), hlm. 223.

¹³ Sri Rejeki, "Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik," *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019), hlm. 186.

Buku pertama adalah buku Sociological Theory yang ditulis oleh George Ritzer. Di dalam buku ini terdapat banyak rangkuman mengenai teori yang ada pada bidang ilmu sosiologi beserta tokoh yang mengemukakannya. Dalam hal ini penulis mengambil bagian bab yang membahas mengenai teori pilihan rasional James S. Coleman untuk menjadi analisis. **Buku kedua** yaitu buku yang memuat mengenai studi kasus pada fenomena graduasi KPM PKH. Buku ini ditulis langsung oleh Moch. Fery Dwi Cahyono, dkk yang merupakan tim Pekerja Sosial asal Jawa Timur. Buku ini diterbitkan pada tahun 2020 dengan memuat berbagai kisah dari KPM yang berhasil mengembangkan usahanya.¹⁴ **Buku ketiga** adalah buku yang digunakan penulis sebagai acuan dalam menuliskan penelitian kualitatif. Buku ini ditulis oleh Dr. Ajat Rukajat, M.MPd. pada tahun 2018. Buku ini berisikan sumber atau panduan untuk membuat sebuah tulisan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Di dalamnya kita dapat menemukan bab mengenai desain penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Langkah-langkah, serta validasi hasil penelitian.¹⁵ Di dalamnya juga memuat mengenai ciri-ciri, Teknik dan karakteristik hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan pendekatan kualitatif. **Buku keempat** adalah buku yang ditulis oleh James S. Coleman yang membahas mengenai dasar-dasar teori sosial. Sebagai tokoh yang mengemukakan teori pilihan rasional, Coleman menjelaskan mengenai aktor dan sumber daya sebagai elemen atau unsur utama dalam pilihan rasional pada buku ini.¹⁶ Adapun di dalamnya ia juga membahas mengenai control, aksi sosial, aksi korporat, dan lainnya.

¹⁴ Moch. Fery Dwi Cahyono, dkk (Tim Peksos Jawa Timur), *Potret Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 6-9.

¹⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 54.

¹⁶ James S. Coleman, *Foundations of Social Theory*, First Harv (Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press, 1994), hlm. 28-30.

Tabel 1. 3 Perbandingan Literatur

No	Nama/Judul	Teori/ Konsep	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Ikhwanul Ihsan Armid, Eka Riyanti Purnoningsih, Tiara Ratih Widiastuti, Retno Hanggarani Ninin</p> <p>Studi Eksploratif: Analisis Faktor Pendorong Ibu dari Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Mencapai Graduasi Mandiri.</p> <p>Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, E-ISSN 2528-0430, P-ISSN 1412-6451, Volume 19, No. 3, hlm. 209-220.</p>	<p>Konsep kemiskinan dan konsep kesadaran diri.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi eksploratif.</p> <p>Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara wawancara mendalam.</p>	<p>Memiliki fokus pembahasan yang sama yaitu mengenai faktor-faktor yang mendorong tercapainya kondisi graduasi mandiri.</p>	<p>Perbedaan tempat penelitian sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil.</p>
2.	<p>Identitas: Fadliyaturohmah.2018. Graduasi Mandiri dari PKH. Tesis. Study Interdisciplinary Islamic Studies. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.</p>	<p>Teori pengambilan keputusan (Prajudi Atmosudirdjo, 1982) dan Teori kapital (Bourdieu).</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.</p> <p>Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara,</p>	<p>Pendekatan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai graduasi mandiri KPM PKH.</p>	<p>Teori dan tempat penelitian.</p>

			dan dokumentasi.		
3.	<p>Identitas: Stopia Wanita. 2022. MAKNA GRADUASI BAGI PENERIMA BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG. Tesis. Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.</p>	<p>Teori fenomenologi Alfred Schutz dan konsep kemiskinan</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>Menggali lebih dalam mengenai dorongan KPM untuk melakukan graduasi mandiri.</p>	<p>Tempat penelitian dan teori yang digunakan.</p>
4.	<p>Dini Fajar Yanti dan Isbandi Rukminto Adi</p> <p>Analisis <i>Process</i> terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur dalam Kerangka Result-Based Management</p> <p>Jurnal Empati, ISSN 2301 – 4261 (Paper), ISSN 2621 – 6418 (Elektronik), Volume 9, No. 2, 146-163, DOI: 10.15408/empati.v9i2.18133</p>	<p>Teori <i>Result Based Managemen t</i> (RBM) (UNDP, 2009) yang berasumsi terhadap hasil proses strategi graduasi KPM PKH di Kabupaten Cianjur.</p>	<p>Metode dari penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.</p>	<p>Fokus kajian pada proses graduasi penerima manfaat program PKH.</p>	<p>Tempat penelitian yang merupakan wilayah percontohan dari PKH sehingga mendapatkan pemantauan yang lebih berkala.</p>
5.	<p>Identitas: Stopia</p>	<p>Teori</p>	<p>Penelitian ini</p>	<p>Menggali lebih dalam</p>	<p>Tempat</p>

	<p>Wanita. 2022. MAKNA GRADUASI BAGI PENERIMA BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN N PAKIS KABUPATE N MALANG. Tesis. Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.</p>	<p>fenomenologi Alfred Schutz dan konsep kemiskinan</p>	<p>merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>mengenai dorongan KPM untuk melakukan graduasi mandiri.</p>	<p>penelitian dan teori yang digunakan.</p>
6.	<p>Identitas: Lia Riztiana dan Pambudi Handoyo</p> <p>RASIONALITAS GRADUASI MANDIRI SEBAGAI PENERIMA PKH DI DESA BABADAN KABUPATEN NGANJUK</p> <p>Jurnal Paradigma, Volume 10, No. 1, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/40354.</p>	<p>Teori pilihan rasional James Coleman yang memiliki argumen bahwa aktor akan melakukan Tindakan yang sejalan dengan tujuan yang diinginkan ya.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur yang berasal dari jurnal <i>online</i> serta situs internet. Penulisan data dengan bentuk deskriptif dengan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, pengumpulan data dan studi Pustaka.</p>	<p>Menggunakan teori yang sama dalam menganalisis sebuah fenomena di tengah masyarakat.</p>	<p>Perbedaan tema pembahasan yaitu mengenai pilihan Pendidikan dan mengenai bantuan sosial.</p>

7.	<p>Identitas: Nur Hidayatus Sa'adah</p> <p>Perbedaan Gender dalam Memilih Lembaga Pendidikan Ditinjau dari Teori Pilihan Rasional James S. Coleman Yinyang, Volume 17, No. 2, https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6677.</p>	<p>Teori pilihan rasional dalam memilih jenjang Pendidikan. Dalam memilih Pendidikan, antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Perbedaan ini didasarkan pada orientasi setelah lulus sekolah.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan ialah studi literatur dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian berbentuk deskriptif.</p>	<p>Teori yang digunakan dalam menganalisis sebuah fenomena yaitu teori pilihan rasional.</p>	<p>Fokus bahasan yang dan subjek penelitian, dimana penelitian ini memiliki fokus dibidang Pendidikan dengan subjek siswa SMA/SMK.</p>
8.	<p>Identitas: Sri Rejeki</p> <p>PILIHAN RASIONAL PETANI MISKIN PADA MUSIM PACEKLIK</p> <p>Jurnal Analisa Sosiologi, Volume 8, No. 2, https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/32128</p>	<p>Teori pilihan rasional James S. Coleman dan teori kebutuhan prestasi David McClelland</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara,</p>	<p>Menjelaskan sebuah fenomena bertahan hidup menggunakan teori pilihan rasional.</p>	<p>Tidak fokus pada topik bantuan sosial. Selain itu, subjek yang diteliti juga memiliki latar belakang</p>

		yang menjelaskan fenomena bertahan hidup petani miskin dan faktor memilih pekerjaan sebagai petani.	dan dokumentasi.		yang berbeda.
9.	Judul: Potret Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Penulis: Moch. Fery Dwi Cahyono, dkk. Tahun Terbit: 2020	Metode <i>Pertisipator y Assesment</i> yang menjadi suatu Teknik pengembangan masyarakat yang difasilitasi untuk mendorong masyarakat dalam mengidentifikasi situasi, kondisi, dengan memanfaatkan	Pendekatan studi kasus	Membahas topik yang berkenaan dengan graduasi peserta PKH secara mandiri. Pada buku ini juga menjelaskan tentang kondisi awal dan tahapan yang menghantarkan KPM hingga proses graduasi.	Lokasi dan teori yang digunakan dalam penelitian.

		kan potensi yang ada untuk menyelesaikannya.			
10.	Judul: Sociological Theory (Eighth Edition) Penulis: George Ritzer Tahun Terbit: 2010	Buku ini membahas berbagai teori sosiologi dan tokohnya.	-	Membahas teori pilihan rasional James S. Coleman yang memiliki dua unsur.	Pembahasan yang luas karena memuat banyak teori sosiologi.
11.	Judul: Pendekatan Penelitian Kualitatif Penulis: Dr. Ajat Rukajat, M.MPd. Tahun Terbit: 2018	Mengenai pendekatan penelitian kualitatif	Kualitatif	Membahas mengenai metode penelitian kualitatif.	Hanya berfokus pada pendekatan penelitian, tidak dengan topik pembahasan.
12.	Judul: Foundations of Social Theory Penulis: James S. Coleman Tahun Terbit: 1994	Membahas mengenai banyak teori topik salah satunya mengenai aktor dan sumber daya.	-	Menjelaskan mengenai elemen yang ada pada teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya.	Pembahasan yang terlalu luas.
2.	Identitas: Fadliyaturohmah.2018. Graduasi Mandiri dari PKH. Tesis. Study Interdisciplinary	Teori pengambilan keputusan (Prajudi	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif	Pendekatan penelitian. Selain itu, penelitian ini	Teori dan tempat penelitian.

	Islamic Studies. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.	Atmosudirdjo, 1982) dan Teori kapital (Bourdieu).	dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	juga membahas mengenai graduasi mandiri KPM PKH.	
3.	Identitas: Stopia Wanita. 2022. MAKNA GRADUASI BAGI PENERIMA BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG. Tesis. Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.	Teori fenomenologi Alfred Schutz dan konsep kemiskinan	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi	Menggali lebih dalam mengenai dorongan KPM untuk melakukan graduasi mandiri.	Tempat penelitian dan teori yang digunakan.
4.	Dini Fajar Yanti dan Isbandi Rukminto Adi Analisis <i>Process</i> terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur dalam Kerangka Result-Based Management	Teori <i>Result Based Managemen t</i> (RBM) (UNDP, 2009) yang berasumsi terhadap	Metode dari penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif dan	Fokus kajian pada proses graduasi penerima manfaat program PKH.	Tempat penelitian yang merupakan wilayah percontohan dari PKH sehingga mendapatkan pemantauan yang lebih berkala.

	Jurnal Empati, ISSN 2301 – 4261 (Paper), ISSN 2621 – 6418 (Elektronik), Volume 9, No. 2, 146-163, DOI: 10.15408/empati.v9i2.18133	hasil proses strategi graduasi KPM PKH di Kabupaten Cianjur.	Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.		
5.	Identitas: Stopia Wanita. 2022. MAKNA GRADUASI BAGI PENERIMA BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG. Tesis. Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.	Teori fenomenologi Alfred Schutz dan konsep kemiskinan	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.	Menggali lebih dalam mengenai dorongan KPM untuk melakukan graduasi mandiri.	Tempat penelitian dan teori yang digunakan.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 1. 4 Tabel Kategorisasi

Graduasi Mandiri:
1. Ikhwanul Ihsan Armid, Eka Riyanti Purnoningsih, Tiara Ratih Widiastuti, Retno Hanggarani Ninin (2020)
2. Fadliyaturrohmah (2018)
3. Stopia Wanita (2022)
4. Dini Fajar Yanti dan Isbandi Rukminto Adi (2020)

Pilihan Rasional:
1. Lia Riztiana dan Pambudi Handoyo (2021)
2. Nur Hidayatus Sa'adah (2022)
3. Sri Rejeki (2019)

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

1.6. Kerangka Konseptual

1.6.1. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program bantuan sosial yang dihadirkan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia. Bantuan ini diluncurkan oleh Kementerian Sosial RI pada tahun 2007, dan telah menjangkau hampir seluruh provinsi di Indonesia. Bantuan PKH merupakan bantuan sosial tunai (dan komplementer) yang ditujukan pada keluarga miskin atau rentan miskin yang terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Selain terdaftar dalam DTKS, penerima bantuan PKH juga harus memiliki komponen sebagai prasyarat untuk mendapatkan bantuan ini.¹⁷ Terdapat tiga komponen yang ada pada PKH yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Adapun tujuan pemberian bantuan PKH adalah untuk mengurangi beban pengeluaran menciptakan perubahan perilaku dan pola pikir penerimanya agar dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi sejahtera dan mandiri. Bantuan PKH sendiri merupakan bantuan

¹⁷ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021, hlm. 7.

yang berupa uang tunai yang diberikan sesuai dengan komponen yang ada dalam suatu keluarga. Di samping pemberian bantuan, PKH juga mengadakan pendampingan dan pertemuan kelompok yang di dalamnya memuat pembekalan materi dan *home visit*.

1.6.2. Konsep Kemiskinan

Konsep kemiskinan merupakan konsep yang dapat diartikan secara sangat luas dalam berbagai sudut pandang. Kemiskinan itu sendiri memiliki banyak dimensi sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu sudut pandang maupun pengertian. Konsep kemiskinan itu sendiri seringkali dikaitkan dengan terminologi kesejahteraan yang menghambat pembangunan. Adapun definisi umum kemiskinan menurut Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (SNPK) Tahun 2008, ialah kondisi ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kondisi ini juga digambarkan saat seseorang atau kelompok tidak mampu mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.¹⁸

Di sisi lain, kemiskinan juga sering dipahami dalam dua konsep yaitu konsep ekonomi dan konsep sosial. Konsep ekonomi berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar secara layak, sedangkan menurut konsep sosial, kemiskinan mengacu pada rendahnya kapasitas seseorang dalam menjalankan fungsi sosial dan pemanfaatan pada sumber daya yang tersedia. Kemiskinan yang terjadi saat ini dapat dicermati sebagai sebuah proses atau fenomena yang terjadi sebagai akibat dari kegagalan sistem masyarakat yang tidak adil dalam pengalokasian sumber daya dan dana kepada masyarakat (Dillon dan Hermanto dalam Riztiana dan Pambudi, 2021).¹⁹ Hal ini juga berkaitan juga dengan masalah ketimpangan dan kerentanan.

1.6.3. Graduasi Mandiri

Istilah graduasi ditemukan dalam penerapan Program Keluarga Harapan. Graduasi sendiri adalah kondisi dimana tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan

¹⁸ Istiana, Hermawati, dkk, *Pengkaji Konsep dan Indikator Kemiskinan*, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2015), hlm. 53.

¹⁹ Lia, Riztiana, Pambudi Handoyo, *Rasionalitas Graduasi Mandiri Sebagai Penerima PKH Di Desa Babadan Kabupaten Nganjuk*, Vol. 10, No. 1 (2021).

dan/atau meningkatnya suatu kondisi sosial ekonomi, yang dibuktikan melalui kegiatan pemutakhiran data.²⁰ Hal ini merujuk pada Permensos RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Graduasi itu sendiri dapat terjadi meskipun program PKH masih berlangsung. Proses ini berkaitan dengan prasyarat menjadi KPM PKH. Mengutip peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, graduasi akan tercapai saat kondisi KPM dinilai telah mandiri secara ekonomi dan atau tidak lagi memenuhi syarat kondisional sebagai KPM PKH.²¹

Graduasi yang dibahas pada penelitian ini merujuk pada graduasi sejahtera mandiri atau graduasi mandiri. Graduasi Sejahtera Mandiri adalah berakhirnya kepesertaan KPM PKH karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH. Jenis graduasi ini dapat terjadi baik dari inisiatif KPM sendiri, maupun dorongan dari Pendamping Sosial atau pihak lainnya. Targeting graduasi sendiri menjadi salah satu *outcome* dari arah kebijakan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2019. Kebijakan ini berfokus pada pengentasan kemiskinan yang diwujudkan dengan berdayanya KPM PKH, dan bukan hanya karena prasyarat yang tidak lagi dimiliki oleh KPM.²²

1.6.4. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Teori pilihan rasional adalah sebuah teori yang berangkat dari disiplin ilmu ekonomi. Teori ini kemudian berkembang dan menjangkau beberapa disiplin ilmu lainnya termasuk sosiologi. Beberapa tokoh memberikan pengertian mengenai pilihan rasional. Pengertian pertama berasal dari Gilboa (2010), yang menyatakan bahwa pilihan rasional merupakan dikotomi antara kelayakan dan keinginan. Tindakan rasional ini dapat terjadi ketika aktor memiliki keinginan dan memiliki kemampuan

²⁰ Petunjuk Teknis Graduasi KPM PKH Tahun 2020. Kementerian Sosial RI, hlm. 4.

²¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

²² Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2019.

untuk mencapainya.²³ Pilihan rasional dapat dilihat sebagai kondisi dimana seorang individu atau aktor memiliki niat atau tujuan terhadap suatu hal. Kemudian, mereka berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Penjelasan teori pilihan rasional dalam sosiologi sejalan dengan perspektif umum seperti strukturalisme dan jaringan. Adapun teori pilihan rasional dikaji dalam ilmu sosiologi dengan menjelaskan hasil-hasil dari konteks sosial terhadap tindakan yang dilakukan individu atau aktor.²⁴ Tindakan-tindakan inilah yang pada akhirnya akan memunculkan struktur dan jaringan sosial. Pada pembahasan mengenai teori pilihan rasional ini, peneliti menggunakan analisis dari James S. Coleman. Fokus dalam teori pilihan rasional ini sendiri ada pada aktor. Analisis teori pilihan rasional ini disetarakan dengan pandangan mengenai perilaku atau tindakan aktor sebagai sesuatu yang purposive atau bertujuan.²⁵ Hal ini sesuai dengan munculnya fenomena graduasi yang merupakan hasil dari rasionalitas KPM PKH.

Penjelasan mengenai pilihan rasional oleh Coleman mengarah pada gagasan bahwa seorang individu atau aktor bertindak secara sadar pada suatu tujuan yang dibentuk oleh nilai dan preferensi. Dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan, seorang individu atau aktor harus memiliki sumber daya guna mendorong tercapainya tujuan. Ada dua elemen kunci dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Interaksi antara kedua elemen ini mengarah pada sebuah sistem dimana terdapat minimal dua aktor yang melakukan tindakan sosial. Masing-masing dari mereka memiliki kendali atas sumber daya yang menjadi kepentingan pihak lain. Kedua aktor ini memiliki tujuan untuk memaksimalkan realisasi kepentingan mereka sehingga terjadi Tindakan

²³ M Firmansyah et al., "Perdebatan Teori Rasionalitas Dalam Menjelaskan Terbentuknya Biaya Transaksi Pada Seleksi Pegawai Negeri," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 13, no. 1 (2012), hlm. 71.

²⁴ Michael Hechter and Satoshi Kanazawa, "Sociological Rational Choice Theory," *Annual Review of Sociology* 23, no. 1 (1997): hlm. 191.

²⁵ Dr. I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 191

yang melibatkan satu sama lain.²⁶ Dalam menentukan pilihan yang rasional, aktor atau individu harus memiliki informasi untuk mendukung tindakannya. Informasi ini dapat didapatkan dari hasil interaksi dengan aktor lainnya. Pembahasan ini dapat digunakan dalam menganalisis hubungan antara KPM PKH dengan Pendamping Sosial sebagai penerima bantuan dan penyelenggara program dalam mencapai kondisi graduasi KPM. Kondisi KPM itu sendiri dapat terjadi karena adanya kondisi yang sejahtera dari KPM, ataupun adanya perubahan pola pikir sebagai hasil dari proses pendampingan.

Dalam mencapai tujuannya, aktor setidaknya harus memiliki sumber daya yang dapat mendorongnya mencapai tujuan. Sumber daya dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki atau ada pada aktor yang dapat berbentuk material dan non-material. Sumber daya material dalam fenomena PKH dapat digambarkan dengan kondisi ekonomi KPM, dan adanya usaha yang dimiliki KPM. Sedangkan, sumber daya yang berbentuk non-material adalah aspek yang berkaitan dengan mentalitas KPM PKH dalam menghadapi kondisi graduasi. Penjelasan mengenai dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional dapat ditemukan dalam buku Coleman yang berjudul *Foundations of Social Theory*. Dalam buku ini Coleman membahas mengenai dua elemen yang menjadi elemen bagi sebuah tindakan dalam teori sosial, termasuk juga dalam teori pilihan rasional. Berikut ini adalah penjabarannya²⁷:

a. Aktor

Aktor dianggap sebagai seorang individu yang memiliki tujuan atau intensionalitas pada suatu tujuan. Adapun tindakan yang dilakukan aktor akan merujuk pada tujuan akhir mereka. Aktor juga memiliki referensi atau nilai dalam memilih Tindakan yang dilakukannya. Dalam menjalankan tindakannya, aktor akan memilih Tindakan mana yang paling memungkinkan baginya untuk mencapai tujuannya dengan sumber daya yang ia miliki.

b. Sumber Daya

²⁶ George Ritzer, *Sociological Theory*, Eight Edit (New Yotk: McGraw-Hill, 2010), hlm. 445.

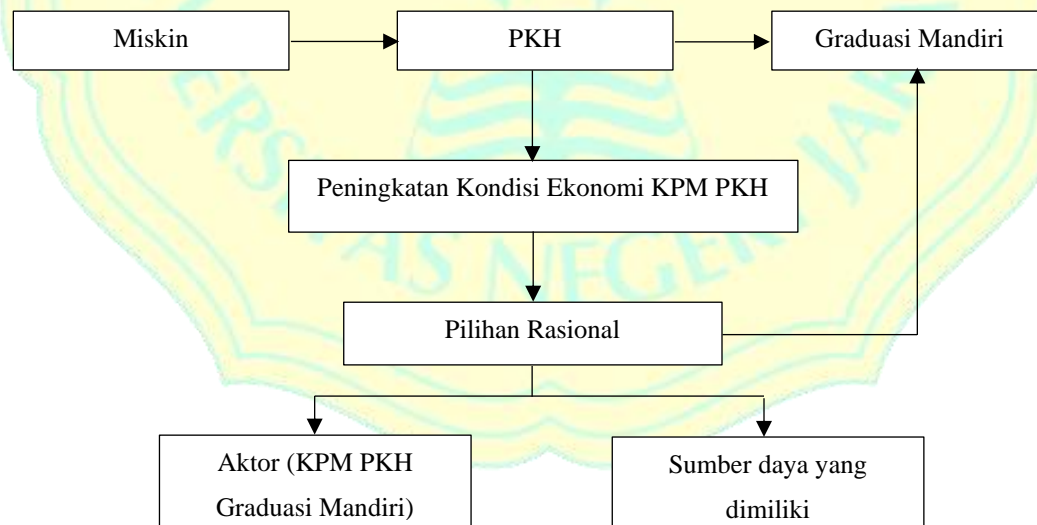
²⁷ James S. Coleman, *Foundation of Social Theory* (The Belknap Press of Harvard University Press, 1990), hlm. 28-30.

Sumber daya adalah sebuah potensi yang ada dan dimiliki oleh aktor. Aktor menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang dan memanfaatkannya bagi pencapaian tujuan. Dalam hal ini, sumber daya juga berkaitan dengan sesuatu yang dapat dikontrol oleh aktor. Keterbatasan sumber daya akan menghambat aktor dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Sumber daya itu sendiri terdiri dari barang pribadi atau aset, informasi, dan peristiwa.

1.6.5. Hubungan Antar Konsep

Konsep kemiskinan, Program Keluarga Harapan, graduasi mandiri memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan konsep ini juga mengacu pada analisis dengan menggunakan pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Berikut ini adalah penjabaran mengenai hubungan antara konsep yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisisnya dalam kerangka Pilihan Rasional.

Bagan 1. 1 Hubungan antar konsep



Sumber: Hasil Interpretasi Peneliti, 2023.

Konsep kemiskinan adalah kondisi dimana seorang individu atau kelompok yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini berkaitan dengan berbagai aspek yang ada di dalamnya. Salah satu aspek yang menjadi indikator dari kemiskinan itu sendiri ialah ekonomi dan sosial. Indikator ekonomi berkaitan dengan ketidakmampuan seorang individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tersebut seperti contohnya sandang, pangan, dan papan. Sedangkan, pada aspek sosial, kemiskinan digambarkan dengan ketidakmampuan seorang individu atau kelompok dalam menjalankan fungsi sosialnya di tengah masyarakat.

Masyarakat yang memiliki indikasi hidup dibawah kemiskinan biasanya akan diarahkan untuk mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu program yang dirancang untuk menanggulangi masalah kemiskinan ini ialah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang diberikan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdapat dalam basis Data Kesejahteraan Sosial Terpadu. Dalam pelaksanaan PKH, terdapat kondisi yang dinamakan graduasi. Kondisi graduasi adalah kondisi dimana KPM PKH tidak lagi memiliki status kepesertaan penerima bantuan. Graduasi sendiri menjadi salah satu fenomena yang menarik pada Program Keluarga Harapan sebagai bantuan sosial dari pemerintah. Terlebih, terdapat jenis graduasi mandiri yang merupakan kondisi graduasi karena keinginan dari KPM.

Selama berjalannya pelaksanaan Program Keluarga Harapan, KPM mendapatkan transfer ilmu yang disalurkan melalui pendampingan oleh Pendamping Sosial. Salah satu faktor pendorong tercapainya kondisi graduasi mandiri adalah adanya peningkatan ekonomi yang terjadi pada KPM PKH. Informasi-informasi serta pengalaman dan peristiwa yang dialami KPM selama mendapatkan bantuan PKH menjadi sumber daya dalam melakukan graduasi mandiri. Sumber daya itu sendiri merupakan sebuah elemen kunci dalam analisis pilihan rasional. Dari sumber daya tersebut aktor kemudian dalam mewujudkan tujuannya untuk keluar dalam kepesertaan PKH. Adapun aktor yang memiliki tujuan graduasi mandiri ini ialah kelima KPM PKH itu sendiri.

1.7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk melihat faktor dan pilihan rasional yang dipilih oleh KPM PKH untuk melakukan graduasi mandiri. Adapun penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa fenomena graduasi mandiri adalah sebuah fenomena yang dilandasi oleh keinginan KPM PKH untuk keluar dari kepesertaan PKH. Tindakan yang mereka lakukan ini didasari oleh niat dan pilihan yang sadar serta pertimbangan yang matang oleh para KPM. Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan mengenai fenomena graduasi mandiri yang dilakukan oleh KPM PKH yang ada di Kelurahan Keranggan dan Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.

1.7.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang analisisnya dilakukan oleh peneliti itu sendiri (deduktif).²⁸ Dalam penelitian kualitatif tidak ada prosedur temuan yang dilakukan melalui proses kuantifikasi. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman peneliti untuk membuat asumsi dari tahap pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.²⁹ Interpretasi data yang dihasilkan akan tergantung pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Maka, penting bagi penelitian kualitatif untuk terus menggali data dalam berbagai cara.

Proses analisis data kualitatif berasal dari bermacam sumber data. Dalam proses pencarian data, peneliti perlu melakukan pengamatan, interaksi, dan berusaha berbauur dalam lingkungan pada objek secara langsung sehingga dapat menghasilkan analisis yang mendalam. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti dilakukan

²⁸ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 49.

²⁹ Mara S. Sidney Frank Fischer, Gerald J. Miller, *Metode Kualitatif-Interpretif Dan Penelitian Kualitatif Dalam Kebijakan Publik* (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 32.

karena dapat menghasilkan data deskriptif sehingga yang dapat menggambarkan proses yang sebenarnya terjadi di lapangan.³⁰ Adapun jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif yang bermaksud untuk menjabarkan fenomena yang telah terjadi pada subjek penelitian. Adapun hal yang berusaha untuk peneliti jabarkan adalah proses graduasi mandiri KPM PKH serta analisisnya dalam teori pilihan rasional James S. Coleman.

1.7.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Kranggan dan Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten. Wilayah Kecamatan Setu terletak pada wilayah yang strategis dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor. Kecamatan Muncul memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang dan mendukung kegiatan serta kebutuhan masyarakatnya. Hampir seluruh fasilitas telah tersedia mulai dari fasilitas Kesehatan, Pendidikan (sekolah usia dini hingga perguruan tinggi) hingga hiburan dan Kawasan ekonomi yang menunjang.

Untuk waktu penelitian sendiri dilakukan sejak akhir tahun 2022 tepatnya pada bulan Oktober 2022 hingga bulan Juli 2023. Mulanya peneliti melakukan pendahuluan yang termasuk perencanaan pada penelitian yang akan dilakukan. Pendahuluan ini dilakukan dengan pemilihan topik, melakukan review dari penelitian terdahulu, pembuatan *outline* penelitian, pencarian data sekunder, pengumpulan data lapangan, serta penulisan laporan penelitian. Pembuatan *outline* dilakukan dengan membaca literatur sejenis dan mereviewnya, kemudian dilanjutkan dengan membuat rancangan penelitian. Setelah pembuatan rancangan penelitian, peneliti mulai mencari data sekunder mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan melalui sosial media yang tersedia dan melalui dokumen-dokumen resmi yang ada di internet. Selanjutnya, peneliti melakukan pertemuan dengan pihak instansi yang kemudian diarahkan pada pertemuan dengan para KPM PKH yang telah graduasi. Setelah melakukan observasi

³⁰ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

awal peneliti memulai pencarian data lapangan dengan menemui KPM di rumah dan tempat usahanya. Pengambilan data lapangan dilakukan sebanyak dua kali secara tatap muka dan satu kali melalui sambungan telepon.

1.7.3. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian Keluarga penerima manfaat (KPM) PKH yang telah melaksanakan graduasi. Subjek utama penelitian adalah KPM yang graduasi secara mandiri atau karena keinginan mereka sendiri. Kriteria informan utama adalah sebagai berikut:

1. Pernah menjadi penerima manfaat bantuan PKH
2. Telah keluar dari kepesertaan PKH
3. Berdomisili pada daerah dampingan Kelurahan Keranggan dan Kelurahan Kademangan

Selain itu, terdapat juga subjek pendukung seperti petugas dari instansi terkait yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH di Kota Tangerang Selatan, terutama Kecamatan Muncul. Petugas ini terdiri dari koordinator bidang PKH Kota Tangerang Selatan, pendamping kelurahan, dan ketua kelompok diskusi atau ketua KPM di Kelurahan Muncul. Untuk kriteria petugas instansi, kriteria adalah sebagai berikut:

1. Berperan dalam pelaksanaan PKH di Kota Tangerang Selatan
2. Memiliki pengetahuan mengenai keadaan KPM PKH (sebelum, saat, dan setelah pemberian bantuan)
3. Telah melakukan pemantauan atau pendampingan pada penerima bantuan melalui peninjauan atau pertemuan kelompok.

Tabel 1. 5 Subjek Penelitian

No.	Identitas	Jenis kelamin	Keterangan	
1.	Nama: Sugeng, S.Kom. Umur: 41 Pendidikan: Strata 1	Laki-laki	Koordinator Kota Bidang PKH – Informan pendukung	
2.	Alwi Dhuha, S.Sos	Laki-laki	Pendamping Sosial Kecamatan Setu – informan pendukung	
No.	Identitas	Jenis kelamin	Lama mendapatkan bantuan	Keterangan
3.	Ibu Nur Seha	Perempuan	3 tahun	KPM graduasi mandiri – Informan utama
4.	Ibu Suhaeti	Perempuan	5 tahun	KPM graduasi mandiri – Informan utama
5.	Ibu Nur Haeti	Perempuan	5 tahun	KPM graduasi mandiri – Informan utama
6.	Ibu Denti	Perempuan	5 tahun	KPM graduasi mandiri – Informan utama
7.	Ibu Supiati	Perempuan	5 tahun	KPM graduasi mandiri – Informan utama

Sumber: Analisis Peneliti 2023

1.7.4. Peran Peneliti

Peneliti berperan dalam berbagai rangkaian penelitian seperti perencanaan, perumusan masalah dan kerangka penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data, hingga penulisan kesimpulan penelitian. Peneliti juga berperan dalam pencarian informasi dari mulai data sekunder hingga primer dan melakukan rangkaian pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Pada akhirnya, peneliti juga berperan dalam perbaikan dan peningkatan program melalui hasil penelitian yang akan dihasilkan.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa macam teknik. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan makna dari fenomena yang diteliti. Penafsiran

fenomena ini memerlukan melalui interaksi-interaksi dengan subjek penelitian sehingga dapat menemukan makna yang mendalam. Menurut Ajat Rukajat, pencarian makna mendalam ini dapat dilakukan dengan baik melalui proses wawancara mendalam dan observasi latar.³¹ Selain itu, lebih jauh ia menjabarkan bahwa Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini didasari pada aktivitas partisipasi peneliti untuk mengamati gejala-gejala secara sistematis guna mendapatkan data dan pengamatan yang diperlukan. Pada proses ini, peneliti secara langsung turun untuk mengetahui dan memahami kondisi dari subjek yang akan diteliti. Mulanya peneliti melakukan observasi pelaksanaan PKH Kota Tangerang Selatan melalui sosial media. Kemudian, peneliti juga mengobservasi melalui penelitian terdahulu dari berbagai sumber di internet. Tahap ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 hingga akhir Maret 2023. Observasi dilakukan dengan membaca berbagai penelitian dan dokumen resmi mengenai pelaksanaan Program PKH. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi melalui media sosial PKH Kota Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan penggalan data pada sumber data untuk menggali informasi-informasi yang diperlukan. Proses ini dilakukan melalui komunikasi verbal langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna mengungkapkan makna-makna dari permasalahan yang tengah diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan sebanyak dua kali wawancara dengan pihak instansi dan tiga kali dengan subjek penelitian yaitu KPM PKH yang graduasi mandiri. Wawancara dilakukan secara langsung dan melalui telepon. Wawancara langsung dengan instansi dilakukan di Sekret PKH, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan dan wawancara dengan KPM PKH yang graduasi dilakukan di

³¹ *Ibid*, hlm. 21.

kediaman KPM, tempat usaha KPM dan melalui sambungan telepon. Tahap ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2023.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mempelajari data-data dari berbagai sumber yang telah didapatkan. Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menelaah hasil wawancara dengan sumber yang ada pada dokumen atau literatur. Sehingga, membantu peneliti untuk memvalidasi data yang telah didapatkan dengan dokumen atau sumber literatur yang telah tertulis melalui berbagai sumber. Studi dokumentasi dilakukan sebelum, saat, dan setelah peneliti turun ke lapangan. Studi dokumentasi juga memudahkan peneliti dalam menuliskan data dalam bentuk deskriptif. Adapun studi dokumentasi dilakukan sejak bulan Oktober 2022 hingga Juli 2023.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan secara induktif. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu analisis yang dilakukan saat peneliti masih berada di lapangan dan setelah peneliti meninggalkan lapangan. Miles dan Huberman (1994) menyatakan prosedur analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.³² Ketiga tahap analisis data ini dilakukan secara bertahap guna menghasilkan analisis data yang lebih akurat.

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data-data dari lapangan untuk selanjutnya diolah lebih lanjut oleh peneliti. Tahapan ini dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, kode, ataupun pembagian kategori pada data atau catatan lapangan yang ditulis dari hasil

³² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, Bandung (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 148.

penelitian lapangan. Reduksi data akan dilakukan secara terus menerus hingga peneliti menyelesaikan laporannya.

2. Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi tersusun yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan lanjut atau penarikan kesimpulan. Penyajian dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti skema, kutipan, grafik, bagan, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk membantu penulis dalam mengolah dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan serangkaian tahap untuk menghimpun berbagai data dalam berbagai penyajian, maka penulis akan dapat menulis kesimpulan darinya. Data-data ini kemudian akan dianalisis dan dicari berbagai arti, pola, atau penjelasan di dalamnya.

1.7.7. Teknik Triangulasi Data

Dalam sebuah penelitian, triangulasi data menjadi sebuah keharusan untuk memperkuat dan memvalidasi data-data dari keterangan yang didapatkan melalui wawancara maupun keterangan lainnya. Menurut Ajat Rukajat, teknik ini dilakukan dengan pengumpulan berbagai data dengan berbagai metode yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.³³ Teknik ini dilakukan untuk memperkaya kesimpulan dan juga meningkatkan validasi penelitian. Hal ini dilakukan guna mengecek dan diperiksa kembali kebenarannya. Selain itu, teknik ini juga dapat dijadikan tolak ukur dalam menuliskan laporan akhir penelitian. Adapun teknik triangulasi data pada penelitian ini dilakukan dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan dengan pelaksanaan PKH dan membandingkannya dengan hasil yang didapatkan di lapangan. Sumber ini dapat berasal dari dokumen resmi negara, penelitian terdahulu, maupun survey badan pemerintahan dan Lembaga besar lainnya. Bahan acuan utamanya yaitu

³³ Rukajat, Op. Cit., hlm. 30.

Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021 dan Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan Tahun 2020. Peneliti juga melakukan triangulasi data melalui sumber lain seperti Koordinator Bidang PKH Kota Tangerang Selatan dan Pendamping Sosial Kecamatan Setu selaku pelaksana lapangan PKH Kota Tangerang Selatan.

1.7.8. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami penulis salah satunya ialah kurang banyaknya literatur yang ditemukan mengenai graduasi mandiri atau keluarnya penerima manfaat dari sebuah program bantuan sosial, terutama PKH. Karena keterbatasan penulis juga yang tidak memiliki akses kepada literatur sejenis yang dibatasi aksesnya. Selain itu, selama pencarian data berlangsung, penulis juga menghadapi kesulitan untuk menemui pihak terkait dari instansi yang dapat memberikan akses pada KPM PKH. Kondisi ini juga bertepatan dengan adanya pergantian struktur organisasi pengurus PKH Kota Tangerang Selatan. Setelah turun ke lapangan, peneliti juga mengalami kendala seperti informan dari KPM yang ditunjukkan yang tidak sesuai dengan kriteria, KPM yang tinggal jauh dari daerah dampingan, dan lainnya.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang dengan rincian bab satu pendahuluan, bab dua gambaran umum program, setting tempat, dan informasi informan, bab tiga uraian temuan lapangan, bab empat analisis dan bab lima kesimpulan. Adapun rincian penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisikan uraian latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Bab ini berisikan deskripsi profil PKH, pelaksanaan PKH, graduasi mandiri, setting tempat penelitian serta profil informan.

BAB III : Bab ini berisikan pembahasan temuan lapangan mengenai proses fenomena graduasi mandiri yang ada di Kelurahan Keranggan dan Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Bab ini membahas mengenai faktor yang melandasi pilihan graduasi mandiri KPM PKH, serta dampak dari graduasi mandiri terhadap kehidupan para KPM PKH.

BAB IV : Bab ini berisikan pemaparan mengenai analisis temuan lapangan yang dikaitkan dengan konsep teori yang digunakan. Konsep yang digunakan untuk menganalisis temuan lapangan yaitu teori pilihan rasional James S. Coleman. Bab empat membahas mengenai nilai yang dipercaya KPM PKH dalam memilih pilihan rasional, dan dua elemen atau unsur pokok yang ada pada teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya.

BAB V : Bab ini berikan kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan diambil dari jawaban-jawaban penelitian yang dipaparkan pada bab 1, sedangkan saran yaitu ditujukan oleh beberapa pihak seperti pelaksana program, KPM PKH, dan pihak terkait lainnya.

